

# Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi

**B. Nining Kasturi<sup>\*1</sup>, Baiq Rismarini Nursaly<sup>2</sup>, Hary Murcahyanto<sup>3</sup>**  
baiqniningk@gmail.com<sup>\*1</sup> rismarini09@gmail.com<sup>\*</sup> [harymurcahyanto@gmail.com](mailto:harymurcahyanto@gmail.com)  
Univeritas Hamzanwadi

## Abstract

*This study aims to analyze the impact of bilingual learning implementation on the bilingual communication skills of students at SD Unggulan Hamzanwadi. The method used is a qualitative approach with purposive sampling technique, involving teachers and students. The results show that the implementation of bilingual learning enhances students' communication skills both in school and outside school. Students feel more confident in communicating in English. However, challenges exist, such as shy students and the acclimatization of new students. In conclusion, the bilingual learning program positively contributes to students' language abilities.*

**Krywords :** *Bilingual Learning, Communication Skills, Students, Primary Education, SD Unggulan Hamzanwadi.*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan bilingual learning dalam kemampuan berkomunikasi bilingual peserta didik di SD Unggulan Hamzanwadi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bilingual learning meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Namun, terdapat tantangan, seperti siswa yang cenderung pendiam dan pembiasaan bagi siswa baru. Kesimpulannya, program bilingual learning berkontribusi positif terhadap kemampuan bahasa peserta didik.*

**Kata kunci:** *Bilingual Learning, Kemampuan Berkomunikasi, Peserta Didik, Pendidikan Dasar, SD Unggulan Hamzanwadi.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi Sumber Daya yang unggul di masa depan. Di era yang serba modern ini untuk menjadi unggul tentunya diperlukan kemampuan bertahan serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu faktor pendukung menghadapi persaingan global yang semakin ketat adalah kemampuan berkomunikasi bahasa asing. Seseorang dapat memiliki kesempatan lebih untuk menguasai informasi dan teknologi apabila ia mampu menggunakan bahasa asing dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Bahasa asing yang dimaksudkan disini adalah bahasa Inggris yang menjadi alat komunikasi yang paling banyak digunakan di berbagai negara serta diakui secara internasional.

Pemerintah sudah melakukan perannya dengan menghadirkan kurikulum yang terdapat pembelajaran bahasa Inggris. Namun, pada kurikulum yang sebelumnya bahasa Inggris hanya ada di tingkat sekolah menengah dan sekolah atas, sangat jarang kita temukan ada Sekolah Dasar yang membelajarkan bahasa Inggris di semua kelas. Padahal, pembelajaran bahasa Inggris seharusnya dibiasakan sejak dini. Jika mulai dibelajarkan di bangku sekolah menengah pertama (SMP), pada usia tersebut tidak mudah menemukan metode cepat menjadikan seorang peserta didik untuk berbahasa Inggris dengan baik. Usia dini dan Sekolah Dasar merupakan usia yang sangat tepat untuk membangun pondasi awal kemampuan berbahasa Inggris seorang anak. Hal ini dikarenakan ilmu bahasa khususnya bahasa Inggris membutuhkan pembiasaan yang kuat. Jadi akan sangat baik jika dilakukan pada anak usia SD.

Pada kurikulum sekarang yang kita kenal dengan Kurikulum Merdeka terdapat mata pelajaran bahasa Inggris dimulai dari jenjang Sekolah Dasar yang dibagi menjadi fase-fase. Kebijakan tersebut membantu peserta didik untuk mengenal bahasa Inggris. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah bahkan semua pihak menyadari betapa pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Inggris saat ini didapatkan oleh peserta didik di bangku sekolah dasar dengan jadwal satu kali dalam seminggu. Melihat kuantitas dari pembelajaran tersebut tentu saja tidak akan cukup untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris yang memadai. Dibutuhkan lingkungan belajar yang memberikan perhatian lebih dan ruang yang lebih banyak untuk lebih mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kepada anak-anak.

Di Lombok Timur, terdapat sekolah unggulan yang menerapkan Pembelajaran Bilingual dan menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu program prioritas. Sekolah tersebut ialah SD Unggulan Hamzanwadi, dimana para peserta didik dipersiapkan sebagai generasi unggul yang mampu menjawab tantangan global. Dalam proses pembelajarannya, para pendidik menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Interaksi di luar kelas juga dibiasakan menggunakan bahasa Inggris. Saat ini, SD Unggulan Hamzanwadi terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Lombok Timur. Salah satu profil peserta didik yang diharapkan dalam Sekolah Penggerak adalah Berkhebinekaan Global. Salah satu cara yang diterapkan di SD Unggulan Hamzanwadi untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing global tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis bilingual atau pembelajaran yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Program tersebut mendapat dukungan dari semua pihak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Mappasere & Suyuti, 2019).

Untuk memperoleh informasi mengenai bilingual learning di SD Unggulan Hamzanwaadi peneliti menggunakan teknik sampling. Adapun yang dimaksud dengan teknik sampling adalah proses penentuan sampel sebagai perwakilan dari suatu komunitas yang akan diteliti (Setiawan, 2015). Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Setiawan (2015) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah penentuan informan sebagai sampel dengan cara memilih orang tertentu dalam hal ini guru dan peserta didik berdasarkan pertimbangan dan karakteristik yang dianggap memiliki kapasitas dan pengetahuan tentang topik yang ingin diteliti yakni bilingual learning.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian dari Implementasi Pembelajaran Bilingual di sekolah dasar adalah SD Unggulan Hamzanwadi yang berlokasi di Lingkungan Sawing, Kelurahan Majidi, Selong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan Oktober 2024

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tiga tahapan penting yang nantinya akan mendukung satu sama lain untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Pada tahap awal, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengunjungi langsung subjek penelitian dan melakukan pengamatan. Kemudian, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan dan informasi lebih detail terkait penelitian yang dilakukan. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan dokumentasi dan data sebagai bukti fisik dan penguat penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Bilingual Learning di SD Unggulan Hamzanwadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan *bilingual learning* di SD Unggulan Hamzanwadi dilaksanakan dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Program tersebut diawali dengan perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan responden berikut;

*“Di SDU hamzanwadi bilingual learning yang dimaksud adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa inggris bahasa kedua. Untuk melaksanakan program bilingual learning dilakukan melalui 3 tahapan: 1)Perencanaan: sekolah menentukan sasaran dan indikator ketercapaian pelaksanaan program bilingual learning. sasaran program bilingual learning adalah seluruh siswa. Sedangkan indikator ketercapaian pelaksanaan bilingual learning disetiap jenjang berbeda-beda. 2) Pelaksanaan: penerapan bilingual learning dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang bilingual, yaitu guru-guru dipersiapkan untuk mampu menggunakan bahasa inggris melalui pelatihan dan percakapan bahasa inggris yang sederhana, mengaplikasikan berbagai ekspresi sederhana, instruksi sederhana dalam bahasa inggris kepada guru untuk kemudian diberikan dan dipraktikkan bersama siswa*

baik di kelas, ataupun di luar kelas. 3) *Evaluasi: Sekolah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian indikator dari penerapan bilingual learning yang tidak lepas dari empat aspek kebahasaan seperti berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca.*”(wawancara, YAS, 19 September 2024)

“Setiap hari anak-anak dibiasakan untuk mendengar dan berbicara menggunakan Bahasa Inggris, di dalam kelas guru membuka Pelajaran dan berbicara dengan Bahasa Inggris ataupun campur dengan tetap diberikan arti dari kata yang diucapkan agar anak-anak terbiasa.” (wawancara, SSM, 15 September 2024)

Keterangan yang diberikan oleh informan di atas sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugianto (2014), menerangkan bahwa penerapan bilingual learning bisa mencapai tujuan jika dimulai dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring dan penilaian. Hal ini bertujuan agar program dapat berjalan sesuai target.

### **Dampak Penerapan Bilingual Learning**

Pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa menjadikan peserta didik terbiasa mendengar kosakata bahasa selain Bahasa Indonesia. Mereka dapat memahami lebih mudah apa yang disampaikan oleh seseorang dalam Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris.

Dampak tersebut di atas berdasarkan informasi dari informan sebagai berikut,

“kemampuan berkomunikasi peserta didik menjadi lebih baik. peserta didik tidak hanya dapat berkomunikasi di lingkungan sekolah, akan tetapi ketika mereka sedang di luar lingkungan sekolahpun, seperti di lingkungan keluarga, di tempat wisata dll. mereka dapat mempraktikkan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Ketika bertemu dengan orang luar negeri yakni penutur asli, peserta didik setidaknya dapat berkomunikasi dengan mereka.” (wawancara, NSP, 17 September 2024)

“Bilingual Learning sangat berdampak pada kemampuan berbahasa siswa. Dilihat dari bagaimana siswa mampu berkomunikasi dengan baik sesama teman, guru, dan orang-orang di sekitar. Tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia, tentunya menggunakan Bahasa Inggris juga. Hal ini dapat terlihat saat siswa berkomunikasi dengan beberapa orang luar negeri” (wawancara, MA, 15 September 2024)

“Dampak dari penerapan bilingual learning di sekolah dalam kemampuan berkomunikasi siswa sangat bermanfaat dimana siswa dapat bertukar pikiran maupun berkomunikasi bukan hanya dari kalangan teman atau guru di sekolah, melainkan ketika di datangkan Bule/orang luar ke sekolah menggunakan bahasa Inggris, siswa juga dapat memahami apa pembelajaran yang di sampaikan oleh tamu dari luar negeri tersebut.”(wawancara, NFH, 10 September 2024)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pembelajaran bilingual memberikan kesempatan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi khususnya Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Pransiska, 2018), ia menuliskan beberapa dampak positif bilingual learning terhadap guru dan peserta didik. Penerapan bilingual learning meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, khususnya bahasa Inggris, yang membuka peluang dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, pemahaman budaya yang berbeda memperkuat toleransi, dan penggunaan berbagai bahasa dapat mengasah kemampuan kognitif peserta didik.

### **Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik**

*"peserta didik tidak merasa terlalu sulit ketika menggunakan Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Peserta didik juga lebih percaya diri dan tidak takut dalam berkomunikasi dengan penutur asli." (wawancara, NSP, 17 September 2024)*

*"siswa di sekolah merasa lebih percaya diri serta semakin tinggi tingkat keingin tahuannya mengenai bahasa untuk berkomunikasi baik sehari-hari maupun interaksi bersama tamu dari luar negeri yang notabenenya menggunakan bahasa inggris" (wawancara, NFH, 15 September 2024)*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bilingual learning memberikan dampak yang cukup baik yakni meningkatkan kemampuan dan percaya diri peserta didik dalam menggunakan komunikasi bilingual.

### **Tantangan dalam Penerapan *Bilingual Learning***

Pada saat melakukan observasi di lingkungan sekolah, penulis menemukan kelompok peserta didik yang cenderung pendiam dan tidak terlalu aktif berkomunikasi. Hal ini juga dirasakan oleh informan berikut:

*"Kalau dari siswa sendiri tantangannya yang saya perhatikan adalah siswa yang cenderung pendiam, jadi butuh usaha lebih untuk mampu membuat siswa tersebut dapat berkomunikasi secara lebih aktif." (wawancara, MA, 15 September 2024)*

Selain peserta didik yang cenderung pendiam, tantangan dalam melaksanakan *bilingual learning* adalah pembiasaan bagi peserta didik baru ataupun peserta didik yang merupakan pindahan dari sekolah yang tidak menerapkan bilingual learning. Hal ini karena mereka belum mengenal *culture* sekolah. Tantangan tersebut ditemukan pada hasil wawancara berikut;

*"Saya rasa tantangan terbesar yang kita hadapi ketika menghadapi siswa baru yang belum mengenal budaya sekolah. Dalam arti, kita sebagai guru butuh mengenalkan budaya sekolah terutama dalam hal berbahasa." (wawancara, MA, 15 September 2024)*

Tantangan lain yang juga dihadapi adalah bagaimana menjaga konsistensi masing-masing guru dan pimpinan sekolah agar guru dapat menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris optimal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai dampak penerapan bilingual learning di SD Unggulan Hamzanwadi menunjukkan beberapa temuan penting. Langkah awal yang diambil sekolah adalah merencanakan dan mempersiapkan program pembelajaran bilingual. Dalam perencanaan ini, ditetapkan target untuk membuat peserta didik terbiasa berinteraksi dalam dua bahasa, sehingga mereka lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dan tidak merasa asing dengan bahasa Inggris. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan input bahasa yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi di setiap fase, sementara guru mendapatkan pelatihan bahasa Inggris dua kali sebulan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing peserta didik.

Proses penerapan bilingual learning dilaksanakan oleh semua guru di kelas, dengan proporsi penggunaan bahasa yang bervariasi sesuai kemampuan masing-masing guru. Guru mengombinasikan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam setiap sesi, mulai dari membuka kelas hingga menyampaikan materi dan instruksi. Di luar kelas, peserta didik diharuskan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi tertentu, seperti saat meminta bantuan atau melaporkan sesuatu, dengan mengawali kalimat menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi penerapan bilingual learning dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal evaluasi program. Dalam setiap evaluasi, kepala sekolah dan guru berkolaborasi untuk melakukan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penelitian ini dari awal hingga saat ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Ambarini, R., Ardiana, E., & Zahraini, D. A. (2019). Pembelajaran Bilingual English for Health Berbasis Bahasa Ibu Bagi Guru PAUD Kota Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 3(2). <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i2.835>
- Astuti, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi. *AWLADY: Jurnal*



*Pendidikan Anak*, 3(2).

- Cahyani, I. (2018). *Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk*. 2(1), 118–123.
- De Houwer, A. (2019). Bilingual Language Acquisition. In *The Handbook of Child Language*. <https://doi.org/10.1111/b.9780631203124.1996.00009.x>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>
- Fantini, A. E. (2003). Review of Bilingualism in Development: Language, Literacy and Cognition. *Modern Language Journal*, 87(2).
- Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>
- Hidayati, A. S., Rusmawati, R., & Juning, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Bilingual terhadap Perkembangan Diksi, Tata Bahasa, dan Pelafalan Ujaran Bahasa Daerah Siswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 338–351. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1914>
- Istianti. (2009). Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*.
- Kuntaro, E. (2017). Memahami Konsepsi Psikolinguistik. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*, 98.
- Luhur Wicaksono. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *J P P Journal of Prospective Learning*, 1(2), 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Marleny Leasa, J. R. B. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam) Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806>. *Fikrotuna*, 5(1). file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/2945-Article Text-7873-2-10-20171113-2.pdf
- Marwiyati, S. (n.d.). *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*.
- Nazri, M. A., Nursaly, M. A. R., Murcahyanto, H., & Ernawati, T. (2021). Bahasa Inggris Sebagai Pendidikan Karakter pada Full Day School di Madrasah Aliyah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 457–463.

<https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2822>

- Ninawati, M. (2012). Kajian dampak bilingual terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1993, 218706. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/majalah-ilmiah/article/view/26>
- Piller, I., & Gerber, L. (2021). Family language policy between the bilingual advantage and the monolingual mindset. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 24(5). <https://doi.org/10.1080/13670050.2018.1503227>
- Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Edukasi Journal*, 10(2), 167–178. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>
- Psikolinguistik, A. (2003). *BAB II KAJIAN TEORI A. Psikolinguistik*. 18–55.
- Rahayu, I. (2017). Bilingualisme pada Masyarakat Desa Matanghaji. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.614>
- Setiawan, N. (2015). Diklat Metodologi Penelitian Sosial. *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 25–28. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik\\_sampling1.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf)
- Shabrina, F. B., & Amrullah, M. (2021). Application of Bilingual Classroom Learning to English Language Skills at SD Muhammadiyah 1 Gempol Elementary School Students. *Proceedings of The ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211151>
- Sugianto, B. (2014). Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik. *Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Surayatika, D. (2020). Students' Perception of Teachers' Bilingual Language Use in EFL Classroom. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.36982/jge.v8i2.963>
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>
- Yuliandini, U., & Dhieni, N. (2022). Implementasi Pendidikan Bilingual Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–17.
- Zamili, M. (2015). Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset. *Jurnal Lisan Al Hal*, 7(2), 283–302. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97/84>